

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan pasti menggunakan manajemen dalam mengelolanya, termasuk juga manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah salah satu yang berguna untuk memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Manajemen kesiswaan tidak sekadar mendata jumlah siswa yang ada dan dokumen-dokumen kelengkapan siswa, tetapi juga lebih kompleks, seperti bagaimana membuat standar siswa, oprasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya di sekolah/ madrasah. Manajemen kesiswaan yaitu suatu tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa, mulai dari siswa masuk sekolah/ madrasah sampai dengan mereka lulus.¹

Disiplin yaitu suatu aturan pendidikan. Disiplin merupakan kata yang menunjukkan pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat dalam mengikuti peraturan yang sesuai dalam berperilaku atau melakukan suatu aktifitas.² Seseorang yang memiliki

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). 6.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993). 118

sikap disiplin bukan suatu hal yang langsung ada dalam diri seseorang, melainkan sikap disiplin harus ditumbuhkan dalam diri seseorang dengan suatu kebiasaan yang baik dan bertahap. Dalam suatu pencapaian disiplin diri harus ada upaya pendidikan supaya mampu mengikuti aturan yang ditetapkan dan ikut terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai sifatnya yang intrinsik.

Disiplin memiliki tujuan untuk mengarahkan anak supaya belajar mengenai hal-hal baik yang menjadi persiapan bagi masa yang akan datang, ketika nantinya mereka bergantung pada disiplin diri.³ Pada dunia pendidikan disiplin adalah hal yang amat penting. Di sekolah/ madrasah peraturan-peraturan wajib dipatuhi oleh siswa dalam peraturan tersebut jika siswa melanggar maka akan ada sanksi yang harus ditanggungnya supaya tujuan dari pendidikan tetap tercapai.

Disiplin sekolah merupakan usaha sekolah/ madrasah untuk menjaga perilaku siswa supaya tidak menyimpang dan membantu mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah/ madrasah. Disiplin sekolah merupakan “*refers to students complying with a code of behavior often known as the schoomrules*” yang maksudnya aturan sekolah (*school rules*) tersebut,

³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). 47.

mengenai aturan tentang standar berpakaian (*standar of clothing*), ketepatan waktu, perilaku social dan etika belajar.

Untuk mewujudkan sikap disiplin sekolah/ madrasah maka manajemen kesiswaan sangat berperan dalam mendidik siswa untuk bersikap disiplin di sekolah/ madrasah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan kegiatan administrasi, supaya tetap berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat.⁴ Manajemen kesiswaan juga disebut sebagai bidang kerja sama dalam setiap masalah-masalah yang berhubungan dengan kesiswaan dan berperan sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penjelasan mengenai disiplin sekolah/ madrasah juga dipakai untuk memberikan hukuman ataupun sanksi sebagai bentuk konsekuensi dari pelanggaran pada aturan yang ada, meski tak jarang juga yang menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, hingga dapat terjebak pada bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan juga kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*).

Pada hal ini kepala sekolah/ madrasah juga memegang peran yang tak kalah penting dan sangat signifikan dari penerimaan siswa baru, pengembangan siswa sampai dengan proses kelulusan. Karenanya

⁴ Burhanuddin, *Analisis AdminiStrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 15.

manajemen kesiswaan juga merupakan substansi dari manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menempati posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju pada siswa.⁵

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan dalam hal mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan yang tujuannya mengarah pada kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai pada tata tertib yang ada dan teratur, juga bisa mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah/ madrasah.⁶

Namun manajemen tidak akan berjalan baik apabila hanya kepala sekolah/ madrasah yang menjalankan tanpa dukungan dan juga dorongan dari aparatur sekolah/ madrasah yang lainnya. Wakil kepala sekolah/ madrasah yang juga merupakan bagian dari struktur organisasi sekolah/ madrasah yang efisien pada dasarnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.

Dalam kehidupan, manusia dapat melakukan sesuatu yang berulang atau suatu kebiasaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari.

⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Cet 1, (AR-ruzz Media, 2011), 155

⁶ E. mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012). 46.

Melaksanakan kegiatan dan kebiasaan yang berulang-ulang tentulah terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam pelaksanaannya sebagai bentuk tolak ukur seseorang dalam berperilaku. Norma-norma tersebut terhimpun menjadi suatu aturan yang harus dipatuhi dalam setiap pelanggaran atau penyimpangan yang akan menyebabkan keresahan dan keburukan yang berdampak pada kehidupan tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Maka karena hal tersebut manusia dituntut untuk bersikap disiplin dengan mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pada kehidupan sehari-hari sering terdengar orang menyebut bahwa si A adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si B orang yang kurang disiplin. Sebutan terhadap orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya mengarah kepada orang yang hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan terhadap orang yang kurang disiplin biasanya tertuju pada orang yang kurang atau belum bisa mentaati peraturan dan ketentuan yang ada, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Anak didik menjadi generasi penerus bangsa yang sejak kecil sudah harus di ajarkan pada nilai-nilai yang mengatur kehidupan

manusia, yang tentunya memiliki manfaat untuk dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien.⁷ Seorang siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah/ madrasah tidak akan lepas dari peraturan dan tata tertib yang dibuat di sekolah/ madrasah, dan semua siswa diuntut untuk selalu berperilaku sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang ada. Kepatuhan juga ketaatan pada berbagai aturan dan tata tertib itu dikatakan sebagai disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan ketentuan-ketentuan lainnya yang tujuannya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan sekolah/ madrasah tentunya berjalan setiap tahun yang setiap program kegiatan memiliki focus dan tujuannya masing-masing yang juga disimpulkan setiap program kegiatan sekolah/ madrasah direncanakan dan dikembangkan untuk kemajuan sekolah. MAN 2 Tangerang yang semakin mengokohkan diri sebagai madrasah yang dapat diperhitungkan dalam kancah *fastabiqul khoiro*t dunia pendidikan. Pihak yang berada dalam lingkungan MAN 2 Tangerang bekerja sama untuk membangun *sinegritas* dan memajukan prestasi sekolah/ madrasah melalui program-program yang direncanakan.

Berdasarkan pada realita di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2013).230.

siswa. Selain disiplin pada ranah sekolah/ madrasah, sikap disiplin yang diajarkan juga merupakan peran penting dalam bekal pekerjaan yang telah diemban dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah/ madrasah, sesuai dengan program pembiasaan yang dibuat sekolah/ madrasah untuk membentuk sikap disiplin siswa.

MAN 2 Tangerang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mampu mengantarkan siswanya menjadi lulusan yang tangguh, berkualitas dan berhasil menurut versinya masing-masing. Bukan hanya itu MAN 2 Tangerang juga memiliki segudang prestasi, sertifikat kejuruan dan piagam penghargaan diterima diberbagai perguruan tinggi negeri agama dan umum diseluruh Indonesia. MAN 2 Tangerang membuat kegiatan yang merupakan bentuk implementasi pendidikan ini di MAN 2 Tangerang adalah melalui program pembiasaan pembinaan dan juga program peningkatan mutu madrasah. Program yang telah direncanakan dan dikembangkan di MAN 2 Tangerang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Dengan permasalahan yang ada menunjukan bahwa sekolah/ madrasah harus memperhatikan kedisiplinan siswa, maka perlu kerja sama yang baik antara kepala sekolah/ madrasah, guru dan orang tua siswa dalam upaya menumbuhkan atau meningkatkan semangat belajar manusia, dengan menumbuhkan sikap disiplin yang baik perlu dimulai

sejak dini dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah/ madrasah. MAN 2 Tangerang sebagai intitusi pendidikan juga tidak terlepas dengan adanya kesiswaan, mendata jumlah siswa yang ada, membuat standar siswa, oprasional pembelajaran, dokumen kelengkapan siswa, mengupayakan siswa yang disiplin melalui program-program pembiasaan yang telah ada di sekolah/ madrasah. Program pembiasaan ini disebut menjadi suatu upaya sekolah/ madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin siswa. Terwujudnya program pembiasaan MAN 2 Tangerang ini tidak lain perlu adanya bimbingan dan juga pengarahan dari setiap pihak yang ada didalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Pembiasaan di MAN 2 Tangerang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang dalam melaksanakan disiplin siswa
2. Masih ada siswa yang belum tertib pada peraturan yang ada
3. Program pembiasaan kedisiplinan yang ada masih kurang efektif

4. Guru belum mendukung penuh program pembiasaan yang ada dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
5. Upaya manajemen kesiswaan sekolah/ madrasah masih kurang
6. Pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian dititik beratkan pada :

1. Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Tangerang
2. Sikap disiplin siswa di MAN 2 Tangerang
3. Program pembiasaan pembinaan kedisiplinan yang ada di MAN 2 Tangerang
4. Evaluasi manajemen kesiswaan

D. Rumusan Masalah

1. Apa upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Tangerang ?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di MAN 2 Tangerang ?
3. Bagaimana program pembiasaan pembinaan bisa meningkatkan kedisiplinan siswa ?

4. Bagaimana evaluasi proses manajemen kesiswaan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Tangerang
2. Mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa di MAN 2 Tangerang
3. Mengetahui pengelolaan program pembiasaan yang ada di MAN 2 Tangerang
4. Mengetahui hasil dari manajemen kesiswaan di MAN 2 Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi Khazanah keilmuan di lembaga pendidikan umumnya dan khususnya untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program pembiasaan sekolah di MAN 2 Tangerang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjut relevan dan bahan kajian.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat penulis implementasikan ketika terjun ke dalam masyarakat terutama dalam lembaga pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada MAN 2 Tangerang mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui Program pembiasaan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan secara garis besar, penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN/ KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisi tentang kerangka teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung peneliti mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti.

Kerangka pemikiran yaitu berisikan aliran pemikiran teoritis oleh peneliti (penyusun skripsi) dengan cara memecahkan masalah-masalah secara teoritis.

Serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Uji Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : Deskripsi Data, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.